

PEMBERDAYAAN KELOMPOK DASA WISMA PEDUSAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN HIASAN RAJUTAN DI DUSUN PEDUSAN, SEDAYU, YOGYAKARTA

Barbara Gunawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
era@umy.ac.id

Abstract

Argosari Village is an area located next door to the northwest corner of Bantul Regency with an area of 628,4720 ha. Argosari Village is precisely located in Sedayu District, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region Province. Padukuhan Pedusan is part of Argosari Village. Padukuhan Pedusan is one of the hamlets located in the Southeast of Padukuhan Sedayu. With an area of 41.66 ha. Administratively, padukuhan Pedusan area is divided into 4 Neighboring Pillars / RT. Rt 057, 058, 059, and 060. One of the Association of Mothers in Pedusan Hamlet, is Dasa Wisma which consists of Mothers from 10 houses. So far, Dasa Wisma Pedusan's activities are only arisan and save loans, when in fact if the association is managed properly, it can provide positive activities as well as produce. One of the positive activities offered to Dasa Wisma Pedusan mothers is knitted handicrafts and macrame, whose manufacturing process is relatively easy, can be done at home, and generates income that can improve the family economy. Currently, macrame crafts are in great demand by lovers of handicrafts. The problem faced by the Pedusan guesthouse decade to start activities is the absence of companion instructors, models that have not been diverse, and product marketing mechanisms. This service program is in the form of: 1) providing training and mentoring in making knitted and macrame, 2) training and product marketing assistance, and 3) Simple bookkeeping training and assistance. It is hoped that this activity will make the activities of the homestead decade more useful and generate additional income for members. After this activity, mothers and young women have produced products in the form of knitting and macrame that are useful, and in the routine activities of meetings always improve their proficiency. Participants hope that similar activities will always be held so that member skills will increase and can increase income.

Keywords: Knitted, macrame, dasa wisma.

Abstrak

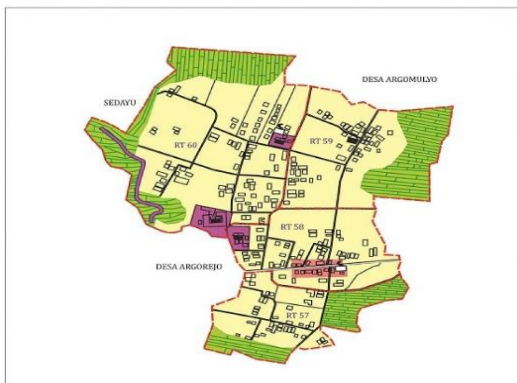
Desa Argosari berada di sudut barat laut Kabupaten Bantul yang luas wilayahnya mencapai 628.4720 ha. Desa Argosari tepatnya berada di Sedayu, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Pedusan adalah bagian dari Desa Argosari. Padukuhan Pedusan merupakan salah satu dusun yang berada di bagian Tenggara Padukuhan Sedayu. Memiliki luas 41.66 ha. secara administrasi Padukuhan Pedusan terbagi dalam 4 Rukun Tetangga/RT. Yaitu RT 07, 08, 09, dan 60. Salah satu Perkumpulan Ibu-Ibu di Dusun Pedusan, adalah Dasa Wisma yang beranggotakan Ibu-Ibu dari 10 rumah. Selama ini kegiatan Dasa Wisma Pedusan hanyalah berupa arisan dan simpan pinjam saja, padahal sebetulnya jika perkumpulan tersebut dikelola dengan baik, maka dapat memberikan kegiatan yang positif sekaligus menghasilkan. Salah satu kegiatan positif yang ditawarkan untuk Ibu-ibu Dasa Wisma Pedusan adalah kerajinan tangan rajutan dan macrame, yang proses pembuatannya relatif mudah, dapat dikerjakan di rumah, dan menghasilkan pendapatan yang dapat memperbaiki ekonomi keluarga. Saat ini, kerajinan macrame sedang banyak diminati oleh pecinta seni kerajinan tangan. Permasalahan yang dihadapi oleh dasa wisma Pedusan untuk memulai kegiatan adalah tidak adanya instruktur pendamping, model yang belum beragam, dan mekanisme pemasaran produk. Program pengabdian ini berupa: 1) pemberian pelatihan dan pendampingan pembuatan rajutan dan macrame, 2) pelatihan dan pendampingan pemasaran produk, dan 3) Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. Diharapkan kegiatan ini akan membuat kegiatan dasa wisma menjadi lebih bermanfaat dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi anggota. Setelah kegiatan ini, Ibu-ibu dan remaja putri telah menghasilkan produk berupa rajutan dan macrame yang bermanfaat, dan dalam kegiatan rutinitas pertemuan selalu meningkatkan kemahirannya.

Peserta berharap kegiatan sejenis senantiasa diadakan agar keterampilan anggota semakin meningkat dan dapat menambah penghasilan.

Kata kunci: Rajutan, macrame, dasa wisma.

PENDAHULUAN

Desa Argosari berada di sudut barat laut Kabupaten Bantul yang luas wilayahnya mencapai 628.4720 ha. Desa Argosari tepatnya berada di Sedayu, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Pedusan adalah bagian dari Desa Argosari. Padukuhan Pedusan merupakan salah satu dusun yang berada di bagian Tenggara Padukuhan Sedayu. Memiliki luas 41.66 ha. secara administrasi Padukuhan Pedusan terbagi dalam 4 Rukun Tetangga/RT. Yaitu RT 07, 08, 09, dan 60. Gambar 1 adalah Peta Desa Argosari yang didalamnya terdapat Padukuhan (Dusun) Pedusan.



Gambar 1. Peta Kecamatan Argosari

Masyarakat Desa Argosari umumnya, warga dusun Pedusan khususnya masih mempertahankan pola hidup tradisional. Kepedulian terhadap tetangga dan warga sekitar masih terjalin sangat baik. Mayoritas warga dusun Pedusan berpendidikan Sekolah Menengah Atas dengan pekerjaan mayoritas wanitanya adalah buruh tani, bahkan 15% Wanita di Dusun Pedusan tidak bekerja (<https://argosari.bantulkab.go.id/first/peduduk/pekerjaan>). Berbagai kegiatan

di perkumpulan-perkumpulan warga masih berjalan secara rutin dan terkoordinir dengan baik. Salah satu Perkumpulan Ibu-Ibu di Dusun Pedusan, adalah Dasa Wisma yang beranggotakan Ibu-Ibu dari 10 rumah. Selama ini kegiatan Dasa Wisma Pedusan hanyalah berupa arisan dan simpan pinjam saja, padahal sebetulnya jika perkumpulan tersebut dikelola dengan baik, maka dapat memberikan kegiatan yang positif sekaligus menghasilkan.

Usaha Mikro Kecil Menengah berkontribusi dalam meningkatkan finansial masyarakat melalui sektor informal (Budiyanto, 2020). Sektor informal membantu mengatasi kemiskinan dan pengangguran, juga berperan untuk pembangunan ekonomi (Hasan, 2018). Selain itu UMKM juga dapat menumbuhkan kreativitas masyarakat sekaligus dapat mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan masyarakat setempat (Anggraeni et al., 2013). Salah satu kegiatan positif yang ditawarkan untuk Ibu-ibu Dasa Wisma Pedusan adalah kerajinan tangan rajutan dan macrame, yang proses pembuatannya relatif mudah, dapat dikerjakan di rumah, dan menghasilkan pendapatan yang dapat memperbaiki ekonomi keluarga. Seperti yang dinyatakan oleh Tasman & Maulana (2020) bahwa wanita sebagai istri yang mengatur keuangan keluarga dituntut untuk kreatif dalam mengelola perekonomian keluarga demi kesejahteraan keluarga. Agar bisnis berjalan dengan lancar, pelaku usaha harus memiliki keterampilan dalam hal pembukuan atau pembuatan laporan keuangan, agar dapat memisahkan

antara kebutuhan modal usaha dengan kebutuhan rumah tangga (Desmintari et al., n.d.).

Saat ini, kerajinan macrame sedang banyak dicari oleh pecinta seni kerajinan tangan. Makrame berpotensi untuk dikembangkan karena berbahan tali kor yang bervariasi warnanya sehingga tidak monoton. Makrame juga dapat dikreasikan menjadi barang-barang sehari-hari seperti tas, sepatu, dan dompet (Patria & Mutmainah, 2018). Salah satu yang menjadi penyebab kurangnya minat beli masyarakat akan rajutan dalam negeri karena modelnya dianggap tidak kekinian (Dermawan et al., 2019). Dengan memanfaatkan kreativitas ibu-ibu dasa wisma harapannya produk macrame yang dihasilkan dapat memiliki daya saing di pasar, khususnya pasar kerajinan dan tradisional. Lestari (2013) menyatakan dalam berwirausaha dibutuhkan kreativitas dengan memunculkan ide gagasan yang baru sehingga usaha bisnis dapat bersaing di bidang usahanya.

Permasalahan yang dihadapi oleh dasa wisma Pedusan untuk memulai kegiatan adalah tidak adanya instruktur pendamping, model yang belum beragam, dan mekanisme pemasaran produk. Kegiatan akan berupa pelatihan pembuatan macrame dan rajutan, foto produk, pembuatan akun media sosial dan market place, pembuatan kemasan, dan pelatihan pemasaran produk. Mitra didampingi hingga tahap pemasaran produk karena diharapkan setelah pendampingan dilakukan, mitra dapat memasarkan produk ke pasar yang lebih luas. Dengan begitu mitra dapat mengembangkan usahanya secara mandiri dan secara bertahap mengatasi permasalahan yang ada (Nursidiq et al., 2019). Tidak hanya di pasar

konvensional, tetapi akan sampai ke pasar *online*. Oleh sebab itu dibutuhkannya *digital marketing*, yaitu proses mempromosikan produk di media *online* maupun market place dengan tujuan untuk memperluas pangsa pasar dan dapat meningkatkan penjualan (Mansir & Purnomo, 2021).

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang terdapat di Dasawisma Pedusan, maka solusi dari permasalahan yang sudah diutarakan adalah:

1. Mengadakan pelatihan dan pendampingan tentang cara membuat rajutan dan macrame.

Dimasa pandemic Covid – 19, Ibu-Ibu dan remaja putri lebih banyak berdiam di rumah, bahkan banyak juga pekerja wanita yang dirumahkan karena tempat mereka bekerja mengalami kesulitan keuangan. Salah satu kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Dasawisma Pedusan adalah perkumpulan berupa arisan. Pertemuan tersebut hanya berupa arisan saja, tanpa ada kegiatan yang bernilai tambah. Oleh karena itu, pengurus Dasawisma berinisiatif agar kegiatan Dasawisma tidak hanya sekedar arisan saja, namun berupa kegiatan yang bermanfaat, bahkan dapat menambah penghasilan keluarga. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan di rumah adalah merajut dan membuat macrame. Karena Ibu-ibu belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang membuat rajutan macrame, maka pengabdian akan mengadakan pelatihan dan pendampingan membuat rajutan dan macrame dengan mendatangkan pelatih profesional.

2. Bersama Mitra merancang logo dan nama

Branding diperlukan untuk meningkatkan image produk di mata konsumen dan calon konsumen. Logo dan nama ini kelak akan ditempelkan di kemasan produk dan di social media tempat memasarkan produk.

3. Foto Produk, foto produk menggunakan kamera professional sehingga menghasilkan gambar berkualitas baik yang akan digunakan untuk memasarkan produk di media online tiktok dan Instagram.
4. Membuat media pemasaran online berupa Instagram dan tiktok. Instagram dan Tiktok akan berisi informasi dan foto produk.
5. Mengadakan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan berupa pembukuan sederhana. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana akan menggunakan Microsoft Excel.

METODE

1. Tahap Persiapan
 - A. Observasi
Dilakukan beberapa kali untuk meninjau lingkungan dan memahami permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini pengabdian melakukan observasi dan wawancara ke tingkat kelurahan, dusun, hingga Dasawisma.
 - B. Diskusi
Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait,

kemudian dilakukan diskusi tentang program kerja yang akan dilakukan selama penyelenggaraan pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

A. Penyuluhan

Penyuluhan dengan metode ceramah kepada warga, khususnya Dasawisma yang menjadi Mitra pengabdian, tentang varian produk dan pentingnya kreatifitas serta inovasi dalam hal pembuatan produk dan pemasaran menggunakan media sosial.

B. Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk membuat variasi produk, pemasaran menggunakan media sosial, dan pelatihan pembukuan sederhana

C. Pendampingan

pembuatan logo dan kemasan
Setelah dilakukan pelatihan, kemudian dilakukan pendampingan untuk membuat logo, kemasan, variasi produk, pemasaran, dan pembukuan.

D. Monitoring

Monitoring dilakukan guna memantau kegiatan yang sudah dilaksanakan.

- E. Evaluasi, untuk mencari solusi dan gambaran perbaikan dimasa yang akan datang.

3. Tahap Pelaporan dan Evaluasi
 - A. Menyusun laporan kegiatan pengabdian
 - B. Membuat video kegiatan untuk kemudian upload di Youtube
 - C. Membuat artikel publikasi media massa
 - D. Membuat artikel seminar nasional
 - E. Membuat artikel publikasi jurnal pengabdian berakreditasi Sinta.

Tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2: Tahap Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Terselenggara beberapa kali kegiatan pendampingan pembuatan rajutan. Pendampingan selain diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan arisan, juga dapat dilaksanakan secara pribadi. Pendampingan dilaksanakan dalam waktu tak terbatas, mengingat merajut sebagai sebuah keterampilan membutuhkan ketelatenan untuk menghasilkan karya yang rapi dan halus. Gambar 3 adalah salah satu dokumentasi pendampingan merajut.



Gambar 3: pelatihan dan Pendampingan Merajut

b) Terselenggara beberapa kali kegiatan pendampingan pembuatan macrame. Pendampingan selain diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan arisan, juga dilaksanakan secara pribadi. Pendampingan dilaksanakan dalam waktu tak terbatas, mengingat macrame sebagai sebuah keterampilan membutuhkan ketelatenan untuk menghasilkan karya yang rapi dan halus. Gambar 4 adalah salah satu dokumentasi pendampingan membuat

macrame.



Gambar 4: pelatihan dan Pendampingan Membuat Macrame

Dalam acara pelatihan tersebut, penabdi juga memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana. Dari kegiatan tersebut, anggota dasawisma sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan. Anggota dasawisma berharap kegiatan positif sejenis dapat diberikan lagi untuk jenis keterampilan yang berbeda.

Kendala Pelaksanaan Pengabdian

Pandemi Covid berdampak pada penyelenggaraan pendampingan yang dirasa kurang optimal, mengingat proses pendampingan harus berdekatan antara pelatih dengan pihak yang

dilatih. Bebebarapa kali kegiatan dasawisma ditiadakan, karena peraturan yang melarang adanya kerumunan.

SIMPULAN

Program pengabdian ini berupa: 1) pemberian pelatihan dan pendampingan pembuatan rajutan dan macrame, 2) pelatihan dan pendampingan pemasaran produk, dan 3) Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. Diharapkan kegiatan ini akan membuat kegiatan dasa wisma menjadi lebih bermanfaat dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi anggota. Setelah kegiatan ini, Ibu-ibu dan remaja putri telah menghasilkan produk berupa rajutan dan macrame yang bermanfaat, dan dalam kegiatan rutinitas pertemuan selalu meningkatkan kemahirannya. Peserta berharap kegiatan sejenis senantiasa diadakan agar keterampilan anggota semakin meningkat dan dapat menambah penghasilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1286–1295.

- <https://media.neliti.com/media/publications/75851-ID-pengembangan-usaha-mikro-kecil-dan-menen.pdf>
- Budiyanto, T. (2020). Strategi Pemasaran Usaha Kecil Menengah Pada Ibu-Ibu Aisyiah Muhammadiyah Bali. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi Dan Aplikasi)*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.12928/spekta.v1i1.2649>
- Dermawan, D., Rebeca, O., Gultom, T., & Edwin, S. (2019). *Pengabdian Masyarakat di Tiban Indah 2 Dengan Pembuatan Rajutan Benang Dan Plastik*. 86–90.
- Desmintari, Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (n.d.). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan manajemen dan pembukuan akuntansi sederhana bagi pelaku ukm pertanian di depok. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- Lestari, F. (2013). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. *Artikel Ilmiah*, 14–15.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing dan Media Sosial Sebagai Media Promosi Era Pandemi Covid -19 di UMKM Panggungharjo Sewon Bantul. *Adimas Singkerru*, 1(1), 39–50.
- Nursidiq, C., Iftayani, I., & Ritati, N. (2019). Pendampingan Pemasaran Dan Pelatihan Pengelolaan Website Bagi Anggota Kub Di Temanggung. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 3, 1379–1385. <https://prosiding.umy.ac.id/semnaspmm/index.php/psppm/article/download/418/461>
- Patria, A. S., & Mutmainah, S. (2018). Model Pemberdayaan Kelompok Lanjut Usia Wanita Melalui Industri Kreatif. *E-DIMAS*, 9(1), 15–27.
- Tasman, A., & Maulana, A. (2020). *Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Berwirausaha Melalui Pelatihan Literasi Keuangan pada UMKM Produk Kerajinan Rajutan*. 3(4), 622–626.